



IBIK

Pertemuan 9

Rasio Saham

Dr. Nusa Muktiadji, Ir., MM
Sinta Listari, SE., MM

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA
KESATUAN



IBIK

Teori Agensi

Menurut **Jensen** dan **Meckling** (1976) **teori keagenan** adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal).

Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Agensi (Lanjt.)

Hubungan Pemegang Saham dengan Manajer

Manajer memiliki kepemilikan perusahaan < 100%

Dalam keadaan seperti itu manajer akan bekerja santai dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Namun jika mereka berusaha menciptakan perusahaan yang tumbuh cepat dan besar, manajer akan bertindak dengan tujuan

- a. Meningkatkan keamanan akan pekerjaan mereka
- b. Meningkatkan jabatan, status dan gaji mereka
- c. Meningkatkan kesempatan bagi manajer tingkat bawah dan menengah

Terdapat beberapa mekanisme khusus yang dapat digunakan untuk memotivasi manajer agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976):

- a. Kompensasi Manajerial
- b. Intervensi Langsung dari Pemegang Saham
- c. Ancaman PHK
- d. Ancaman Pengambilalihan secara Paksa



IBIK

Nilai Saham (*Value of Stock*)

- Nilai saham (*value of stock*) atau sering disebut harga teoritis adalah harga yang terbentuk dari formula perhitungan dari masing-masing investor (Samsul, 2015). Ada 2 jenis nilai saham, yaitu:
 - 1. Saham *Overvalued***
 - Saham yang harga pasarnya lebih tinggi daripada nilai instrinsiknya (Investopedia, 2020).
 - 2. Saham *Undervalued***
 - Saham yang harga pasarnya lebih rendah daripada nilai instrinsiknya (Investopedia, 2020).
- Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui suatu saham *undervalued* atau *overvalued* adalah dengan cara membandingkan nilai rasio PBV dari semua saham yang ada di satu sektor tertentu.
- Jika ada perusahaan yang memiliki rasio PBV sama besar, dapat menggunakan rasio PER.



IBIK

Nilai Saham (*Value of Stock*) (Lanj.)

- Indikator yang digunakan untuk mengukur suatu saham itu *Overvalued* atau *Undervalued* adalah (edusaham.com):

No	Rasio	Keterangan
1.	$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price per Shares}}{\text{Book Value per Shares}}$	Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar sahamnya.
2.	$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Shares}}{\text{EPS}}$	Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar sahamnya.
3.	$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$	Rasio ini menunjukkan pendapatan (laba) yang diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

- $\text{PBV} > 1$ (Saham *Overvalued*), $\text{PBV} < 1$ (Saham *Undervalued*)
- $\text{PER} > 15$ (Saham *Overvalued*), $\text{PER} < 10$ (Saham *Undervalued*), $\text{PER} 10-15$ (Saham *Fair Value*) (edusaham.com).

Valuasi Saham Menggunakan EPS dan PER

1. *Earning Per Share* (EPS)

- Rasio ini menunjukkan pendapatan (laba) yang diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.
- Semakin besar nilai EPS, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin baik (Wira, 2014).

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$$

Contoh Soal:

Laba bersih PT. ABC Rp15 milyar, jumlah lembar saham perusahaan yang beredar adalah 5.000.000 lembar. Nilai EPSnya adalah Rp15 milyar/50.000.000 lembar = Rp300/lembar

Valuasi Saham Menggunakan PER dan EPS

2. *Price Earning Ratio* (PER)

- Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar sahamnya.
- Nilai PER dihitung dalam satuan kali. Bagi investor semakin kecil nilai PER artinya harga saham tersebut dinilai masih murah (Wira, 2014).
- Semakin besar nilai PER, artinya saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor (Wira, 2014).
- Jika nilai PER negatif artinya perusahaan sedang merugi.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Shares}}{\text{EPS}}$$

Contoh soal:

Harga saham PT. ABC Rp6.000/lembar, sedangkan EPS per tahun adalah Rp300, maka nilai PERnya adalah $\text{Rp6000/Rp300} = 20x$